

**PENGARUH CAR, BOPO, NIM, NPL, DAN LDR TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM MILIK PEMERINTAH  
DI INDONESIA PADA TAHUN 2011-2013**

**Zulhelmi dan Ryan Budi Utomo**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia  
Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio, Cost of Operations to Income Operations, Net Interest Margin, Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on the profitability of commercial bank owned by government in Indonesia on 2011-2013. Study sample consists of 25 Regional Development Bank (Bank of the Local Government), the withdrawal of the sample using the method of purposive sampling. This study using analysis of the regression linear and through augmented with the help of SPSS 16. The results showed BOPO have a significant effect negative on the profitability of the bank, NIM as well have a significant effect positive on the profitability of the bank. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans and Loan to Deposit Ratio don't have a significant effect on profitability of the bank.*

**Keywords:** *Regional Development Bank, Capital Adequacy Ratio, Cost of Operations to Income Operations, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio and Return On Assets*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan umum milik pemerintah di Indonesia pada tahun 2011-2013. Sampel penelitian terdiri dari 25 Bank Pembangunan Daerah (Bank Pemerintah Daerah), penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** *Bank Pembangunan Daerah, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

Selama tahun 2011-2013 terjadi penurunan perekonomian di Indonesia, menurut laporan Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011

sebesar 6,5% kemudian menurun di tahun 2012 menjadi 6,23% dan menurun lagi pada tahun 2013 menjadi 5,78%. Sektor perbankan dalam perekonomian suatu Negara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini yang sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan.

Di antara sekian banyak industri di Indonesia, industri perbankan merupakan salah satu industri yang menampakkan persaingan yang ketat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin pesatnya perkembangan industri perbankan Indonesia. Sebagai ilustrasi perkembangan asset bank umum di Indonesia selama tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, dengan total asset bank umum pada tahun 2011 sebesar Rp3.235.262 miliar, tahun 2012 sebesar Rp3.885.824 miliar dan tahun 2013 sebesar Rp4.527.335 miliar. Dari pertumbuhan kredit bank umum juga mengalami peningkatan selama tahun 2011-2013, dimana tahun 2011 total kredit bank umum di Indonesia sebesar Rp2.216,538 miliar, tahun 2012 sebesar Rp2.725.674 miliar dan tahun 2013 sebesar Rp3.319.842 miliar.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.

Di Indonesia ada beberapa jenis bank, namun jika ditinjau dari segi kepemilikannya, maka jenis bank yang tergolong di dalamnya adalah Bank Milik Pemerintah (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), Bank Milik Swasta Nasional, Bank milik Swasta Campuran, dan Bank Milik Asing (Dendawijaya, 2009). Bank milik Pemerintah Daerah atau yang umum dikenal dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan jenis bank yang tergolong berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional dan regional di Indonesia. Bank milik pemerintah (BPD) banyak mendapat sorotan dari sejumlah pihak terutama mengenai tingginya penempatan dana Bank Pembangunan Daerah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang berasal dari Pemerintah Daerah dan dana Pemerintah Daerah itu sebagian merupakan alokasi dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Dikutip dari *Kompas.com*, Bank Indonesia menilai Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia masih memiliki banyak tantangan, khususnya harus bersaing dengan perbankan nasional dan bank asing. Gubernur BI Darmin Nasution menjelaskan pihaknya saat ini berkomitmen untuk memberi perhatian kepada BPD. Apalagi BPD juga dituntut bisa menjadi BPD Regional Champion (BRC). Menurut Darmin, permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari BPD adalah penguatan permodalan, perluasan akses keuangan masyarakat, penguatan struktur pendanaan BPD dan peningkatan kontribusi perekonomian melalui peningkatan komposisi kredit produktif sehingga untuk kedepannya BPD tidak hanya bergantung pada pendanaan dari Pemda.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka dapat menarik pendatang baru ke dalam perusahaan (Malayu Hasibuan, 2006). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. (Hanafi, 2007). ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator

yang umum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ROA sebesar 1,5% agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi profitabilitas (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Selama tahun 2011-2013 ROA bank umum milik pemerintah daerah (Bank Pembangunan Daerah) mengalami fluktuasi dimana rata-rata ROA pada tahun 2011 yaitu 3,45% kemudian mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 3,23% dan mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 3,39%.

Menurut Triwidyastuti dan Yoana Rizky Octaviani (2010), Mulatsih (2014) dan Luh Eprima Dewi,dkk. (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Dendawijaya, 2005).

BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana BOPO menurun maka seharusnya akan meningkatkan ROA. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perbankan semakin meningkat atau membaik. (Riyadi, 2006).

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005).

NPL merupakan kredit yang telah disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank menetapkan nilai maksimal NPL sebesar 5% (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dari suatu bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin rendah tingkat likuiditas suatu bank yang bersangkutan karena bank tersebut cukup aktif menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga dananya produktif dalam menambah pendapatan dan menghasilkan laba. Keadaan ideal nilai LDR dari Bank Indonesia adalah antara 78% - 100%.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah 1) pengumpul dana dari SSU dan penyalur kredit kepada DSU; 2) tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat; 3) pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis; 4) penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C; 5) penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur oleh undang-undang perbankan memiliki beberapa jenis bank. Adapun jenis-jenis bank ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain segi fungsinya, segi kepemilikannya, segi status dan segi cara menentukan harga.

Menurut kegiatan usahanya bank jenis bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam aktivitas pembayarannya.

Dilihat dari segi kepemilikannya bank terdiri dari bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran. Bank milik pemerintah merupakan bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah bank milik pemerintah pusat seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara. Sedangkan bank milik pemerintah daerah terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II propinsi seperti Bank Riau Kepri, Bank Jabar Banten, Bank Aceh dan lain-lain sebagainya. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya dimiliki oleh swasta.

Bank Milik Koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

### **Analisis Rasio Keuangan Bank**

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan usaha manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis rasio keuangan bank adalah sebagai berikut :

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Perhitungan nilai CAR menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{Total ATMR} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan nilai BOPO adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004):

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

### **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut semakin baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan nilai NIM adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-Rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010). Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet, sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Perhitungan nilai NPL adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{NPL} = \text{Kredit Macet} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain

sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Perhitungan nilai LDR adalah sebagai berikut (SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

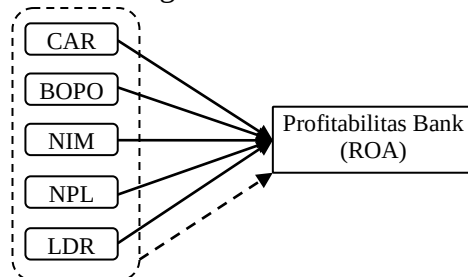
### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Hanafi, 2007). Perhitungan nilai ROA adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Kerangka Pemikiran**

Adanya penelitian yang menyatakan bahwa CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Untuk melihat konsistensi dari anggapan tersebut maka dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan teori dan permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



H1 : CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H2 : BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H3 : NIM berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H4 : NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H5 : LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

H6 : CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum milik pemerintah daerah (Bank Pembangunan Daerah) yang terdaftar di Bank Indonesia. Dalam penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan penulis dalam pengambilan sampel adalah Bank

Umum milik pemerintah daerah (Bank Pembangunan Daerah) yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2011-2013 dan bank milik pemerintah daerah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2011-2013. Setelah kriteria ditetapkan sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 25 Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Data penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan website masing-masing bank bersangkutan.

### **Definisi Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan nilai CAR menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{Total ATMR} \times 100\%$$

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan nilai BOPO adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004):

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

#### ***Net Interest Margin (NIM)***

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut semakin baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan nilai NIM adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-Rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010). Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet, sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Perhitungan nilai NPL adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{NPL} = \text{Kredit Macet} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Hanafi, 2007). Perhitungan nilai ROA adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **METODE ANALISIS DATA**

### **Model Regresi Linier Berganda**

Model persamaan regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Bank

a = Konstanta

$b_{(1,2,...5)}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = CAR

$X_2$  = BOPO

$X_3$  = NIM

$X_4$  = NPL

$X_5$  = LDR

e = error

### **Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **Uji Normalitas Data**

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Probability-plot of regression standardized residuals. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.



### **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi menggunakan uji run test dengan alat bantu SPSS. Dengan kriteria jika nilai sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) < 0.05 maka terjadi autokorelasi.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Hasan (2006), multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Adanya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.1, maka regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0.1 maka dalam regresi terdapat pengaruh multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### **Analisis Statistik**

#### **Uji Parsial atau Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Capital Adequary Ratio* (CAR), *Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependennya.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### **Uji Simultan atau Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistic. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

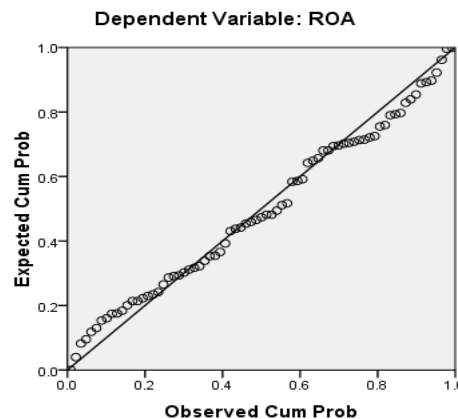
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung interpretasi dengan model regresi linier berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi yang meliputi:

### Hasil Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas data dapat ditunjukkan pada grafik normal p-plot berikut ini:



**Gambar 1. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber : Data Olahan

Dari grafik *normal p-plot* diatas dapat diketahui data berdistribusi normal, hal ini diketahui data berada disekitar garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal dan nilai residual pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan guna mengetahui data penelitian terjadi korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu (jika data time series). Berdasarkan Uji Runs Test dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Uji Run Test**

| Run Test               | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.131                   |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian, karena nilai Sig (2-tailed) > 0.05 yaitu sebesar 0.131.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

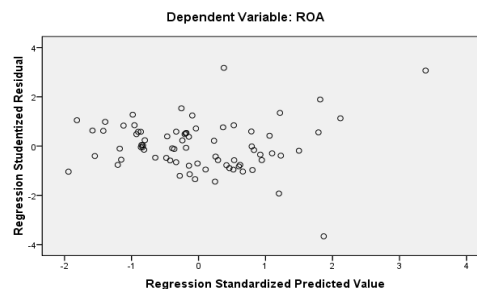
| Variabel       | VIF   | Tolerance | Kesimpulan                  |
|----------------|-------|-----------|-----------------------------|
| CAR ( $X_1$ )  | 1.223 | .817      | Tidak Ada Multikolinearitas |
| BOPO ( $X_2$ ) | 1.445 | .692      | Tidak Ada Multikolinearitas |
| NIM ( $X_3$ )  | 1.548 | .646      | Tidak Ada Multikolinearitas |
| NPL ( $X_4$ )  | 1.229 | .813      | Tidak Ada Multikolinearitas |
| LDR ( $X_5$ )  | 1.124 | .890      | Tidak Ada Multikolinearitas |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak adanya terjadi multikolinearitas yang terjadi pada variabel independen CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), NIM ( $X_3$ ), NPL ( $X_4$ ) dan LDR ( $X_5$ ).

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik plot yang ditunjukkan gambar dibawah ini maka dapat disimpulkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Sumber: Data Olahan

### Model Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan alat uji statistic. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dari variabel-variabel bebas (CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR) terhadap variabel terikat (ROA). Berikut ini hasil regresi linier berganda:

**Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model    | Koef. Regresi | Koef. Standardized | t      | Sig. |
|----------|---------------|--------------------|--------|------|
|          | B             | Beta               |        |      |
| Constant | 7.882         |                    | 7.297  | .000 |
| X1       | -.014         | -.067              | -1.040 | .302 |
| X2       | -.093         | -.587              | -8.380 | .000 |
| X3       | .222          | .443               | 6.109  | .000 |
| X4       | -.007         | -.007              | -.104  | .917 |
| X5       | .007          | .113               | 1.837  | .071 |

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 3 tersebut didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut ini:

$$Y = 7,882 - 0,014X_1 - 0,093X_2 + 0,222 X_3 - 0,007X_4 + 0,007X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel NIM ( $X_3$ ) dengan nilai beta koefisien sebesar 0,222. Sehingga jika terjadi kenaikan nilai NIM maka akan diikuti dengan kenaikan nilai ROA sebesar 0,222 begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan nilai NIM akan diikuti dengan penurunan nilai ROA.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini tabel hasil uji parsial dari hasil olah data menggunakan SPSS:

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan**

| Var. | t Hitung | t Tabel | Sig. | Kesimpulan       |
|------|----------|---------|------|------------------|
| CAR  | -1.040   | 1.99495 | .302 | Tidak Signifikan |
| BOPO | -8.380   |         | .000 | Signifikan       |
| NIM  | 6.109    |         | .000 | Signifikan       |
| NPL  | -.104    |         | .917 | Tidak Signifikan |
| LDR  | 1.837    |         | .071 | Signifikan       |

Sumber : Data Olahan

#### Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh CAR terhadap ROA)

CAR tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  untuk hipotesis ini adalah sebesar -1,040 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99495. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,040 < 1,99495$ ) atau  $sig\ 0.302 > 0,05$ .

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA menandakan selama periode penelitian bank pembangunan daerah belum bisa sepenuhnya mengelola modal bank sendiri guna meminimalisir aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dimilikinya meskipun modal bank pembangunan daerah selama periode penelitian cenderung tinggi dan sudah mencukupi standar minimal CAR dari Bank Indonesia (8%).

#### Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh BOPO terhadap ROA)

BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  untuk hipotesis ini adalah sebesar -8,380 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99495. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.380 > 1.99495$ ) atau  $sig\ 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014), sehingga bila terjadi kenaikan BOPO maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas, begitu juga sebaliknya. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA menandakan selama periode penelitian bank pembangunan daerah sudah bisa melakukan efisien biaya-biaya operasionalnya guna mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal. Selama periode penelitian semua bank pembangunan daerah jika ditinjau dari rasio BOPO bisa

dikategorikan sehat, karena seluruh BPD sudah melakukan efisiensi nilai BOPO kecil dari 94%.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh NIM terhadap ROA)**

NIM memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk hipotesis ini adalah sebesar 6.109 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99495. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,109 > 1,99495$ ) atau  $sig\ 0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, dkk (2015), sehingga bila terjadi kenaikan NIM maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas bank tersebut. NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA menandakan bank pembangunan daerah selama periode penelitian telah berhasil memaksimalkan penyaluran kreditnya dengan suku bunga kreditnya yang bersaing dengan bank-bank lainnya, sehingga nilai perolehan pendapatan bunga atas kredit cenderung tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (Pengaruh NPL terhadap ROA)**

NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk hipotesis ini adalah sebesar -0.104 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99495. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,104 < 1,99495$ ) atau  $sig\ 0,917 > 0,05$ .

NPL tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA menandakan selama periode penelitian bank pembangunan daerah belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada debitur, hal ini juga terlihat masih ada bank pembangunan daerah yang nilai NPL nya hampir mendekati nilai maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (5%).

### **Pengujian Hipotesis Kelima (Pengaruh LDR terhadap ROA)**

LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk hipotesis ini adalah sebesar 1,837 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99495. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,837 < 1,99495$ ) atau  $sig\ 0,071 > 0,05$ .

LDR tidak memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA menandakan selama periode penelitian bank pembangunan daerah belum sepenuhnya menyalurkan dana pihak ketiga yang diperolehnya untuk memaksimalkan kredit yang disalurkan, selain itu bank juga belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya karena masih dijumpai bank yang nilai LDR nya terlalu tinggi diatas ketentuan nilai batas atas LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **Hasil Uji Simultan**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 5. Uji Simultan**

| Model    | df | F Hitung | F Tabel | Sig               |
|----------|----|----------|---------|-------------------|
| Regresi  | 5  | 45.106   | 2.43755 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual | 69 |          |         |                   |
| Total    | 74 |          |         |                   |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 45.106 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.43755,. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $45.106 > 2.43755$ ) atau  $\text{sig } 0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA).

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 1     | .766     | .749              |

Sumber : Data Olahan

Adapun hasil perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0.749 atau 74.9%. Sedangkan selebihnya sebesar 0.251 atau 25.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) **CAR (Capital Adequacy Ratio)** tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. (2) **BOPO** memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. (3) **NIM (Net Interest Margin)** memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. (4) **NPL (Non Performing Loan)** tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. (5) **LDR (Loan to Deposit Ratio)** tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. (6) **CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO, NIM (Net Interest Margin), NPL (Non Performing Loan) dan LDR (Loan to Deposit Ratio)** berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Bagi manajemen bank, diharapkan dapat mematuhi semua peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia guna menjaga stabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Bagi masyarakat luas, diharapkan lebih teliti dalam memilih bank mana yang akan dipilih untuk menyimpan ataupun menginvestasikan dana yang dimiliki. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap ROA selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. *Analisa Ratio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perkreditan Periode*

- 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.2, STIE Perbanas, Surabaya, Hal 12.
- Badan Pusat Statistik, 2014, "*Laporan Ekonomi Indonesia*". [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) . Diakses pada Oktober 2015.
- Bank Indonesia, 2008, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013, "*Direktori Perbankan Indonesia*". [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) . Diakses pada September 2015.
- \_\_\_\_\_. 2013, "*Laporan Keuangan Publikasi Bank*". [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) . Diakses pada September 2015.
- Dendawijaya, Lukman., 2005, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewi, Luh Eprima, dkk., 2015, *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: Bank Umum Swasta Nasional Yang Listed di BEI periode 2009-2013)*, e-journal S1 Akuntansi Vol.3 No.1 Tahun 2015, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP YKPN.
- Hasan, Iqbal, 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S.P., 2006, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghazali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kasmir, SE., MM., 2008, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompas Ekonomi, 2013, "*Ini Tantangan Bank Daerah di Indonesia*" [www.bisniskeuangan.com](http://www.bisniskeuangan.com). Diakses pada Oktober 2015.
- \_\_\_\_\_. 2014, "*Ekonomi Indonesia Hanya 5,78 Persen*". [www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com). Diakses pada Oktober 2015.
- Mulatsih, 2014, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah*, *Jurnal Ekonomi* Vol.13 No.2 Oktober 2014. Universitas Gunadarma.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Tahun 2011.
- \_\_\_\_ Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Riyadi, Selamat, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Jakarta, 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Widyastuti, Tri dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie, 2010, *Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, ISSN 1412-0240. Vol.10 No.1 September 2010, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Pancasila.